BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada kegiatan yang relevan dengan pokok masalah maka perlu ditetapkan tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pengaruh antara pengungkapan *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa ringkasan laporan keuangan yang meliputi ROE dan Laporan *Sustainability* atau *Corporate Social Responsibility* perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013. Sumber datanya merupakan data sekunder yang meliputi data-data di BEI tahun 2013. Lokasi ini dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung sejak bulan April 2015 – Mei 2015.

Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility*

mempengaruhi Kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melakukan pengujian gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang belaku umum atau generalisasi.[66]

D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[67] Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Pertambangan serta Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2013 yang merupakan periode terakhir

[66]Sugiyono, METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D, (Bandung; Alfabeta., 2012), p. 147
[67] Sugiyono, Op. Cit., p. 74

publikasi laporan keuangan perusahaan. Jumlah perusahaan pertambangan, serta industri dasar dan kimia berjumlah 100 perusahaan.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling.* Dikatakan simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Peneliti menentukan kriteria, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan sesuai tahun buku 31 desember 2013
3. Perusahaan yang mempunyai ROE negatif
4. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (*sustainability report*) secar lengkap pada tahun pengamatan

Tabel III.1

Tabel Populasi dan Sampel

Jumlah perusahaan pertambangan dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	100
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan sesuai tahun buku 31 desember 2013	(12)
Perusahaan yang mempunyai ROE negatif	(18)
Perusahaan yang tidak melaporkan CSR	(20)
Jumlah populasi terjangkau	50
Jumlah sampel setelah menggunakan Isaac Michael	44

Sumber : Penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder berupa *annual report d*an *Sustainability Report p*erusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (*annual report* dan *Sustainability Report)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013.

Penelitian ini meneliti tiga variabel, variabel independen yaitu Pengungkapan *Intellectual Capital* (variabel X_1), dan *Corporate Social Responsibility* (variabel X_2) dengan variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (variabel Y).

1. Variabel Dependen

1.1. Return On Equity

a. Definisi Konseptual

ROE mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas selama satu tahun.

b. Definisi Operasional

ROE didapatkan dari laba dengan menggunakan modal sendiri yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$$

1.2. Variabel Independen

1) VAIC™

a. **Deskripsi Konseptual**

VAIC™ merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan yang di konstruksikan dari akun – akun dalam laporan keuangan

b. **Deskripsi Operasional**

Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya (neraca, laba rugi).

1) Tahap Pertama:

Menghitung *Value Added (VA).* VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998).

VA = OUT – IN

Dimana:

a) OUT = *Output:* total penjualan dan pendapatan lain.
b) IN = *Input:* beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

2) Tahap Kedua:

Menghitung *Value Added Capital Coefficient (VACA).* VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

a) VACA = VA/CE

Dimana:

a) VACA = *Value Added Capital Coefficient:* rasio dari VA terhadap CE.
b) VA = *value added*

c) CE = *Capital Employed:* dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3) Tahap Ketiga:

Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU).* VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

VAHU = VA/HC

Dimana:

a) VAHU = *Value Added Human Capital:* rasio dari VA terhadap HC.

b) VA = *value added*

c) HC = *Human Capital:* beban karyawan.

4) Tahap Keempat:

Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

STVA = SC/VA

Dimana:

a) STVA = *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA.

b) SC = *Structural Capital :* VA – HC

c) VA = *value added*

5) Tahap Kelima:

Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

VAIC™ = VACA + VAHU + STVA[68]

2) *Corporate Social Responsibility*

a. Definisi konseptual

Corporate social responsibility adalah tanggung jawab yang harus diberikan perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*, tidak hanya untuk menghasilkan laba tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sekitar.

b. Definisi operasional

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu pengungkapan *CSR* yang akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure (CSDI).* Indikator yang digunakan untuk menghitung index *CSR* adalah berdasarkan *Global Reporting Innitiative (GRI)* versi G3.1 yang berlaku sejak 2011 dan terdiri dari 3 kategori yaitu ekonomi sebanyak 9 *item*, lingkungan 30 *item*, dan sosial yang memiliki 4 sub-

[68] Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, 2009, hlm. 88

kategori antara lain sub-kategori praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak sebanyak 15 *item*, sub-kategori HAM sebanyak 11 *item*, sub-kategori masyarakat sebanyak 10 *item* dan sub kategori tanggung jawab produk sebanyak 9 *item*, sehingga total *item* yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan sebanyak 84 *item*.

Rumus perhitungan *CSDI* adalah sebagai berikut :

$$CSDIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Dimana :

CSDIj : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

nj : Jumlah *item* untuk perusahaan j, nj = 84

Xij : 1 = jika *item* i dpungkapkan ; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 < CSDIt < 1$[69]

Daftar indikator CSR berdasarkan GRI3.1 terdapat dalam lampiran 1

F. Konstelasi Hubungan Antara Variabel

Dalam penelitian ini, konstelasi hubungan antar variable dapat digambarkan seperti gambar berikut :

[69]Helen dan Hermi. 2014. "
PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010 DAN 2011)" . Vol.1 No.1. hlm. 47 – 48

Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

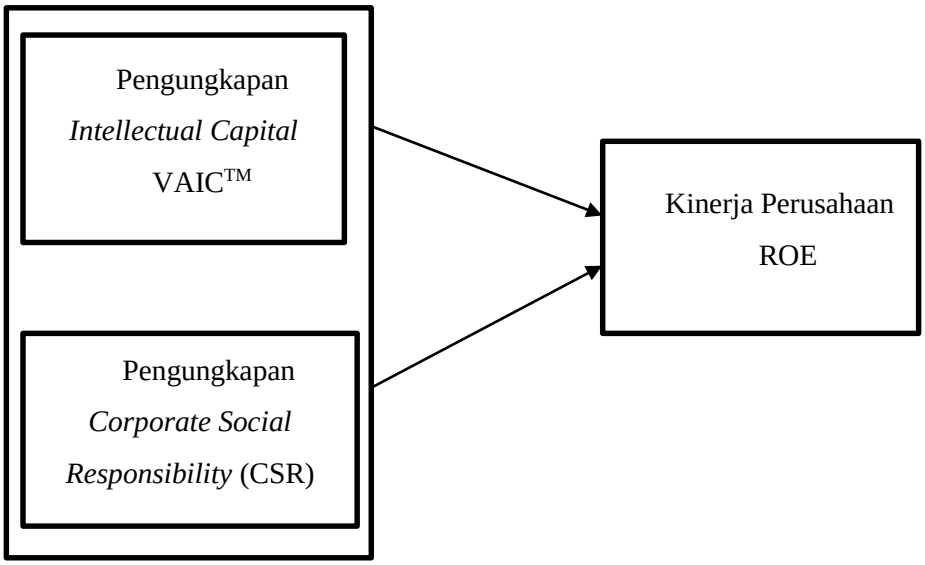

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis berganda, di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan di interpretasikan. Tujuan dari adanya statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat

dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range* dan kemencengan distribusi.[70]

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun simultan Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan.

Persamaan regresi linier berganda pada peneltian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 +}$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

β_1- β_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Intellectual Capital*

X_2 = *Corporate Social Responsibility*

e = Error

3. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis deskriptif berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar

[70] Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6", (Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).p.19

yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut :[71]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statisk.

Dalam analisis grafik dapat juga dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regresion standardizzed residual* dari variabel independen, dimana :

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas**.**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya

[71] Ibid.p.103

jika asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat jumlah dari metode *Skewness* dan *Kurtosis*, dengan rumus :

$$ZsKewness = \frac{\text{skewness}}{\sqrt{6}/\text{N}}$$

$$\text{Z}kurtosis = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24}\ /\ \text{N}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi secara normal menggunakan kedua rumus diatas adalah dengan membandingkan nilai kritisnya. Untuk α 0,05 hasil kedua perhitungan tidak boleh lebih dari (>) nilai kritis 1,96. Bahkan, ketika hanya satu yang kurang dari 1,96 tetap tidak bisa dikatakan lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen.

Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflationactor (VIF).* Batas nilai tolerance dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji multikoliniearitas juga dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel independen di bawah 95%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scater plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-

titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.[72] Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikansi diatas 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, bila tingkat signifikansi dibawah 5%, maka ada gejala heterokedastisitas.[73]

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) cara yaitu : uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R2).

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

H_0 : b1 = 0 Artinya, Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-varibel independen secara individual terhadap variabel dependen.

H_A : b1 ≠ 0 Artinya, Ada yang signifikan antara variabel-variabel terhdapa variabel dependen.

Berfungsi untuk menguji secara parsial (terpisah) apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model

[72] Ibid.p.139
[73] Ibid.p.142

mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga Ha diterima.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dan Ha ditolak

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan bahwa apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan demikian, uji ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model regresi.

Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (perputaran piutang dan aktiva tetap secara simultan tidak berpengaruh terhadap likuiditas).

H_1 : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (Perputaran piutang dan aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap Likuiditas).

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.